



Vol. 4 No. 2 2023
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.10218>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (*Print*) ISSN: 2503-3417 (*Online*)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



Analisis Minat Karir Berdasarkan Teori Karir Holland Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Gresik

Mudhar¹, Isabella Hasiana^{2*}, Elia Firda Mufidah³, Lutfi Isn Badiyah⁴

^{1,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²PG-PAUD, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Corresponding author: email: isabella@unipasby.ac.id

Abstract

Keywords:

Interest
Career
Holland Theory

This study aims to analyze the career interests of junior high school students in the city of Gresik. Data collection used career interest instruments based on Holland's career theory (RIASEC) which was then developed by researchers. This research uses descriptive quantitative research. Sampling used random sampling of 476 students in SMPN Gresik city area (Sunan Giri Gresik Middle School with 88 students, Gresik 2nd Middle School with 298 students, and Gresik 15th Middle School with 90 students). The research instrument was tested for the validation and reliability of Cronbach's alpha. The results showed that the career personality type of junior high school students in Gresik district was the highest, namely the social career personality type, which was 32.8%. Next, namely the career personality type towards the conventional type as much as 18.7%. As many as 14.9% of junior high school students in Gresik district have a realistic career personality type. As many as 11.1% of junior high school students in Gresik district have the investigative career personality type. 12% of junior high school students in Gresik Regency and 10.5% of students have artistic career personality types.

Abstrak:

Kata Kunci:

Minat
Karir
Teori Holland

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat karir siswa SMP di kota Gresik. Pengambilan data menggunakan instrumen minat karir yang berdasarkan teori karir Holland (RIASEC) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sejumlah 476 siswa yang berada di SMP wilayah kota Gresik (SMP Sunan Giri Gresik sebanyak 88 siswa, SMPN 2 Gresik sebanyak 298 siswa, dan SMPN 15 Gresik sebanyak 90 siswa). Instrumen penelitian dilakukan uji validasi dan reliabilitas *alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian karir siswa SMP di kabupaten Gresik yang tertinggi yakni tipe kepribadian karir Sosial yakni sebanyak 32,8%. Selanjutnya yakni tipe kepribadian karir kearah tipe konvensional sebanyak 18,7%. Sebanyak 14,9% siswa SMP di kabupaten Gresik memiliki tipe kepribadian karir realistik. Sebanyak 11,1% siswa SMP di kabupaten Gresik memiliki tipe kepribadian karir investigative. 12% siswa SMP di Kabupaten Gresik dan 10,5% siswa yakni memiliki tipe kepribadian karir artistik.

Mudhar, dkk. 2023. Analisis Minat Karier Berdasarkan Teori Karier Holland pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gresik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 2, DOI: 10.19105/ec.v4i2.10218

Received: July 15, 2023; Revised: August 16, 2023; Accepted: September 4, 2023.



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Masa remaja seringkali disebut sebagai masa transisi. Masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Fase remaja tersebut mencerminkan bahwa cara berpikir remaja masih bersifat berpikir konkret, dimana kondisi ini menunjukkan proses pendewasaan pada remaja terutama terkait dengan keputusan dalam pengambilan studi lanjut. Krisis identitas adalah konflik pribadi dan psikososial yang terjadi pada masa remaja, meskipun dapat terjadi kapan saja. Ini melibatkan kebingungan tentang peran sosial seseorang dan rasa diri. Mayoritas remaja rata-rata menghadapi orientasi identitas pribadi, relasional, dan kolektif (Kumari et al., 2022). Remaja sering mengalami krisis dan secara aktif mencari identitas. Selain itu, mereka seringkali merupakan individu yang bijaksana, terbuka untuk bereksperimen dengan ide dan gaya hidup baru (Baumeister, 1993). Hal tersebut akan berengaruh kepada minat karier remaja karena adanya sikap yang ingin bereksperimen dengan ide dan gaya hidup baru.

Pemilihan sekolah lanjutan setelah lulus SMP bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan sekolah lanjutan tentu akan memberikan dampak yang kurang baik pada proses pembelajaran serta karir anak di masa yang akan datang. Permasalahan karir yang biasa dialami oleh individu di usia remaja, seringkali berhubungan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang kemudian akan berimbas pada pemilihan jenis pekerjaan, perencanaan karir, pengambilan keputusan tentang karir di masa depan, dan informasi dengan kelompok kerja yang ada dengan persyaratan atau kompetensi yang harus dimiliki (Dewi, 2021).

Merencanakan karir adalah sesuatu yang berkaitan dengan konstruksi rancangan masa depan yang harus sudah direncanakan sejak dini (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Namun di lapangan, seringkali ditemukan fakta bahwa individu di usia remaja kebanyakan mengalami kebingungan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Sikap kurang peduli terhadap karirnya sendiri dan kecenderungan untuk mengikuti teman adalah faktor penyebab terbesar siswa asal-asalan memilih studi lanjut dan pilihan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan, sehingga berakibat pada kegagalan karir. Pemilihan karir bagi individu di masa remaja akan semakin kompleks apabila siswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir yang akan diambil di masa depan, yang kemudian akan berimbas juga pada pencapaian arah karir di masa depan

Dari hasil pra observasi yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa pemilihan sekolah lanjutan setelah lulus SMP lebih dominan didasarkan pada teman pada saat di Sekolah Dasar (SD), dipikirkan oleh orangtua, dan lokasi sekolah dekat dari rumah. Hal ini yang membuat siswa SMP kurang dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat adalah kemampuan yang dikembangkan, dan bukan merupakan kemampuan bawaan (Rahayu, 2021). Sehingga disinilah peran bimbingan konseling itu sangat diperlukan oleh siswa pada usia remaja. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik dalam mencapai pertumbuhan, perkembangan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan karir, baik secara secara rasional dan realistis berdasarkan informasi, pemahaman diri serta perencanaan sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Rahmadani, 2021). Layanan bimbingan karir, diharapkan peserta didik dapat memahami

karakteristik dirinya sendiri baik mengenal bakat, minat, nilai-nilai, kecakapan dan kepribadian, sehingga mereka dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang cocok mereka (Angelina, 2018). Sehingga selanjutnya peserta didik dapat menemukan karir dan menjalani karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup

Berdasarkan hal tersebut, tentu peran Bimbingan Konseling di sekolah sangatlah diperlukan. Peran Bimbingan Konseling tidak hanya sebatas mengatasi permasalahan siswa saja namun juga pada pemilihan sekolah lanjutan yang didasarkan pada bakat dan minat siswa. Siswa yang berada pada jenjang SMP merupakan masa remaja yang cenderung merupakan pribadi yang masih labil. Hal tersebut karena masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa (Kumari et al., 2022). Untuk menyiasati hal itu perlu diwujudkan dalam proses pembentukan orientasi, minat dan rencana masa depan individu. Pemilihan sekolah lanjutan merupakan salah satu hal yang perlu ditentukan secara matang. Dalam memilih sekolah lanjutan, para siswa tersebut tidak hanya memilih begitu saja lanjutan studi, namun perlu dilakukan suatu proses dalam pengambilan keputusan tersebut. Pengambilan keputusan yaitu suatu keputusan yang harus menentukan masa depan siswa dan berhubungan dengan karir dan cita-citanya. Untuk itu siswa SMP tentu membutuhkan bantuan dan bimbingan dari Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah dengan tujuan siswa tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri.

Pada era globalisasi saat ini semakin banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh siswa dalam penentuan dan pemilihan karirnya. Apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan karir, maka apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan, atau jabatan (profesi) tertentu (Winkel & Hastuti, 2005). Maka dari itu, siswa perlu untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, agar mereka mampu mengenali potensi yang ada di dalam diri sehingga akan memudahkan untuk memilih karir nantinya.

Fenomena karir menjadi hal yang masih terus disentuh oleh layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sifat dari karir dimana perkembangan karir terjadi beriringan dengan perkembangan individu atau dikenal dengan istilah *lifespan* yang menjadikan karir menjadi hal penting dalam diri individu. Beberapa fenomena lain yang menyebabkan karir masih menjadi salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yakni, angka pengangguran yang masih relative tinggi, masih adanya persepsi-persepsi di masyarakat terkait pekerjaan yang bergengsi dan tidak bergengsi, banyaknya lulusan dunia pendidikan yang menguasai teori dan minim dalam praktek atau pengalaman nyata di dunia kerja (Fitria et al., 2020).

Guru BK memiliki peran penting di dalam sekolah untuk memberikan informasi mengenai karir. Selain itu peran Guru BK juga sebagai fasilitator agar siswa dapat dapat mengenal bakat dan minat sehingga nantinya siswa tidak akan salah dalam mengambil jurusan. Namun kenyataan di lapangan, masih ada siswa yang kurang memerhatikan potensi yang dimiliki dan cenderung memilih program studi yang dianggap mudah. Masalah tersebut masuk dalam layanan bimbingan dan konseling karir atau bimbingan karir. Bimbingan karir dapat diartikan sebagai membantu individu merangsang (mendorong) dan mempromosikan pengembangan karir alam kehidupan. Dukungan terhadap siswa dalam pemilihan jurusan menjadi hal penting yang perlu ditindaklanjuti sehingga siswa tidak akan bingung dan merasa salah jurusan. Orientasi karir membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, mengetahui tentang dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan jalan hidupnya, membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, serta menentukan bahwa dirinya dapat menjadikan dirinya bermakna (Fauziah, 2021)

Ketimpangan antara dunia pendidikan dan dunia industri mulai difasilitasi oleh pemerintah melalui beberapa kebijakan dalam dunia Pendidikan. Salah satunya yakni dengan adanya

Kurikulum Merdeka. Salah satu peranan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka yakni melakukan pemetaan kebutuhan siswa berdasarkan minat. Pemetaan tersebut menjadi dasar *need assessment* dalam memberikan layanan kepada siswa. Sehingga diharapkan apa yang menjadi kebutuhan siswa bisa dipenuhi oleh layanan bimbingan dan konseling secara tepat sasaran.

Pemetaan minat siswa bisa dilakukan melalui beberapa cara. Salah satunya dengan melakukan *assessment* tes maupun nontes. Minat merupakan bagian dari dalam diri individu yang membentuk keinginan yang tinggi terhadap sesuatu (Basri et al., 2021). Minat yang muncul dalam diri individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti pembawaan dalam diri individu dan ekstern seperti lingkungan keluarga, sekolah tempat kerja, dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi minat individu yakni sosial ekonomi, pekerjaan, jenis kelamin maupun kondisi lingkungan. Konsep minat karir dijelaskan oleh Holland pada tahun 1959 yang bersumber dari teori kepribadian karir RIASEC (Patton & Mary, 2014). Teori Holland RIASEC memberikan 6 tipologi kepribadian karir individu yakni R (Realistis), I (Investigasi), A (Artistik), S (Sosial), E (Enterprising) dan C (Konvensional).

Penggunaan teori Holland sering dijumpai dalam layanan bimbingan karir (Amalianita & Putri, 2019). Teori Holland adalah tentang manusia dan lingkungan. Kepribadian berasosiasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Holland mengembangkan model RIASEC, yang diterapkan pada tipe kepribadian dan lingkungan (Arokianathan et al., 2019). Alasan penggunaan teori Holland dalam bimbingan karir yakni teori Holland memberikan landasaan atau gambaran orientasi pribadi dari tipe RIASEC untuk disesuaikan dengan jenis karir yang ada. Pemberian tes minat dan bakat karir Holland pernah dilakukan di beberapa sekolah tingkat Menengah Atas namaun masih belum ada untuk siswa Menengah Pertama. Hasil minat karier di SMK Raden Paku Gresik dan SMK Sunan Ampel Gresik dijadikan dasar untuk mendukung pengambilan keputusan terkait studi lanjut siswa (Mufidah et al., 2022)(Muwakhidah et al., 2022).

Bakat dan minat karir menjadi satu kesatuan yang mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjutnya (Basri et al., 2021). Minat karir berpengaruh secara signifikan menjadi salah satu faktor penentuan pengambilan keputusan karir selanjutnya (Nyamwange, 2016). Pemahaman bakat dan minat yang ada di dalam diri individu diharapkan mampu memberikan alasan atau dasar pemilihan jurusan. Bakat menjadi dasar potensi untuk bisa dikembangkan dalam jurusan yang akan dipilih, sedangkan minat menjadi dorongan keinginan yang kuat dari jurusan yang dipilih. Keteresuaian bakat dan minat tersebut diharapkan mampu untuk mengarahkan individu mendapatkan kesuksesan dari keteresuaian jurusan yang dipilihnya.

Kesadaran karir dalam diri setiap siswa tersebut melibatkan pemahaman terhadap diri sendiri terkait bakat minat atau kemampuan diri yang kemudian disesuaikan dengan arah pilihan karirnya. Jika kesadaran karir dan pemahaman diri tersebut dapat dicapai, maka setiap siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir dengan baik dan bijak. Sehingga upaya meminimalisir permasalahan karir terkait bingung memilih jurusan atau salah pilih jurusan dalam menentukan pilihan studi lanjutan dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, perlu sebuah upaya optimalisasi pemberian layanan karir disekolah yang dapat menyajikan suatu deskripsi atau data konkret berisi minat bakat kerja siswa, beserta alternatif pilihan studi lanjutan sesuai dengan kemampuan dirinya. Untuk itu sebuah pemetaan karir di sekolah sangat penting sebagai langkah awal dan pijakan siswa dalam menentukan jurusan dan studi lanjutan kedepannya. Penelitian terkait minat karier siswa di SMP Kota Gresik dilakukan karena masih belum adanya data terkait arah minat karier siswa di Kota ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara meneliti hubungan diantara variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016).

Adapun populasi dalam penelitian merupakan siswa siswi SMP yang ada di kota Gresik kelas IX. Dalam pengambilan sampel menggunakan tehnik *random sampling* dan sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Sunan Giri Gresik	88 siswa
2	SMPN 2 Gresik	298 siswa
3	SMPN 15 Gresik	90 siswa
Total		476 siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat karir yang disusun berdasarkan teori Holland (RIASEC), pilihan jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju berdasarkan skala likert. Jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Aspek	Kode Item	Mean	SD	Loading Factor	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Realistik	R-1	2,43	1,161	0,842	0,881	0,958	0,764
	R-2	2,51	1,088	0,856			
	R-4	2,39	1,084	0,924			
	R-9	2,82	1,222	0,923			
	R-11	3,30	1,034	0,930			
	R-20	2,72	1,353	0,801			
	R-39	2,73	1,384	0,833			
Investigatif	I-6	2,99	1,148	0,894	0,824	0,963	0,789
	I-7	2,35	1,083	0,840			
	I-10	2,66	1,127	0,901			
	I-18	2,27	1,055	0,862			
	I-19	3,00	1,122	0,911			
	I-21	2,99	1,139	0,908			
	I-22	2,45	0,981	0,900			
Artistik	A-12	3,15	1,23	0,816	0,793	0,949	0,726
	A-13	3,05	1,20	0,881			
	A-14	3,42	1,11	0,865			

	A-17	3,06	1,11	0,911			
	A-28	2,93	1,18	0,829			
	A-31	3,01	1,13	0,836			
	A-38	2,93	1,18	0,823			
Sosial	S-15	3,44	1,01	0,887	0,584	0,929	0,689
	S-23	3,85	1,01	0,916			
	S-24	4,45	0,74	0,708			
	S-27	3,08	1,23	0,810			
	S-33	2,69	1,04	0,851			
	S-36	4,22	0,80	0,790			
Enterprising	E-5	3,02	1,06	0,841	0,652	0,933	0,637
	E-8	4,33	0,91	0,665			
	E-16	3,22	1,32	0,861			
	E-25	2,82	1,30	0,809			
	E-29	2,86	1,17	0,846			
	E-30	2,97	1,17	0,846			
	E-32	3,13	1,12	0,780			
	E-34	3,39	1,08	0,714			
Convensional	C-3	3,88	0,85	0,816	0,429	0,868	0,624
	C-26	3,77	0,92	0,825			
	C-35	3,84	0,94	0,822			
	C-37	3,48	1,71	0,687			

Sumber: (Mudhar et al., 2020)

Hasil

Berikut hasil analisis hasil RIASEC pada tes minat dan bakat:

Tabel 3 Hasil Analisis RIASEC

	R	I	A	S	E	C	TOT
Skor total	71	53	50	156	57	89	476
Prosen	14,9	11,1	10,5	32,8	12	18,7	

Dari hasil analisis terlihat tipe kepribadian karir untuk siswa SMP di kabupaten Gresik tertinggi yakni tipe kepribadian S (sosial) dan terendah yakni A (artistik). Ada 156 siswa yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian karir sosial. Sebanyak 71 siswa memiliki tipe minat karir Realistis, 53 siswa memiliki minat karir investatif. 89 siswa memiliki minat karir konvensional. Tipe kepribadian karir sosial mengarah kepada individu yang memiliki kecenderungan Orang-orang ini suka bekerja dengan orang lain. Mereka tampaknya puas mengajar, membantu dan menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka memiliki minat dalam kontak orang, dan komunitas. Realistis (*Thing*) Biasanya diwakili dengan menunjukkan orang-orang yang asertif, lengkap, tertarik pada aktivitas, koordinasi motorik, keterampilan, kekuatan, tertarik pada hal-hal ilmiah atau mekanis. Secara umum, orang suka bekerja dengan benda-benda yang memiliki minat dalam pekerjaan praktis di dalam atau di luar ruangan. *Enterprising (Tasks)* Orang suka bekerja dengan data dan orang. Mereka adalah pembicara, menghargai reputasi, kekuasaan, banyak orang dan

status. Mereka membangun minat dalam bisnis. Konvensional (*Order*) Orang suka bekerja dengan data dan aturan konvensional. Mereka menyukai struktur, dan keteraturan. Mereka mengembangkan minat dalam pekerjaan kantor dan komputer. Investigatif (*Ideas*) Orang-orang ini suka bekerja dengan data, mengamati, bertindak, mengatur, memahami, dan aktivitas berorientasi target. Mereka memiliki minat khusus dan kesehatan. Artistik (Kreativitas) Orang suka bekerja dengan ide dan benda. Biasanya mereka kreatif, inventif, orisinal, terbuka, sensitif, perseptif, mandiri dan emosional. Mereka mendapatkan minat dalam bidang kreatif, sastra, dan musik (Rasheed et al., 2019)

Selain itu, RIASEC memberikan kerangka kerja umum untuk menempatkan kepribadian dan pekerjaan, dan untuk mengevaluasi tingkat kecocokan di antara keduanya. Misalnya, karir realistik meliputi juru masak, petani, pemadam kebakaran, dan tukang listrik; karir investigasi meliputi matematikawan, psikiater, ahli genetika, dan insinyur biomedis; karir artistik meliputi aktor, seniman kerajinan, desainer grafis, dan jurnalis; karir sosial termasuk perawat, psikolog, ahli kesehatan gigi dan terapis fisik; karir giat termasuk perencana kota, pengacara, manajer penjualan dan perwakilan sumber daya manusia; dan karir konvensional meliputi pustakawan, ahli statistik, analisis logistik, dan akuntan (Sheldon et al., 2020). Teori pilihan kejuruan oleh L. Holland adalah salah satu teori karir yang paling menonjol dan digunakan oleh para peneliti dan praktisi di seluruh dunia. Teori tersebut menyatakan bahwa orang harus mencari lingkungan kerja yang sesuai dengan minat kejuruan mereka untuk menjadi puas dan sukses. Penerapannya dalam penelitian dan praktik memerlukan penentuan koefisien, yang mengukur konsep intinya seperti kecocokan orang-lingkungan (Hartmann et al., 2021).

Pembahasan

Jika kita lihat kondisi geografis kabupaten Gresik terkenal dengan istilah kota industri. Dimana, banyak pabrik besar yang ada di kawasan ini diantaranya WINGS dan Wilmar. Namun, hal tersebut tidak bisa dijadikan patokan minat dan bakat karir siswa akan sesuai dengan kebutuhan kota industri yang ada di kabupaten Gresik. Kota Gresik menjadi salah satu kota yang diprioritaskan dalam pengembangan kota karena memiliki potensi yang cukup strategis dalam hal kegiatan industri. Hal tersebut dikarenakan kota Gresik terletak pada daerah yang strategis dalam hal tempat pemasaran, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas serta dekat dengan kota Surabaya yang mampu untuk menampung produk industri (Poerwati & Endarwati, 2017). Kondisi tersebut tentunya berpengaruh dalam hal pola pikir warga masyarakat kota Gresik terutama dalam hal karir yang akan mereka pilih. Tersedianya lapangan kerja dari pabrik-pabrik yang ada di kawasan ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kehidupan warga sekitar termasuk dalam hal pekerjaan atau karir yang akan dipilih oleh warga kota Gresik.

merencanakan karir ada 2 faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yakni faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) (Rahmadani, 2021). Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Kedua hal ini dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan.

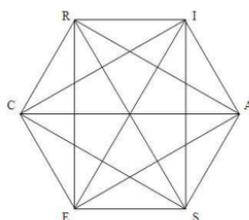
Pemilihan dan penyesuaian karir dipengaruhi juga oleh perpanjangan dari kepribadian individu. Perkembangan tipe-tipe kepribadian adalah hasil dari interaksi faktor-faktor bawaan dan lingkungan, yang mengarahkan kepada referensi untuk berbagai jenis aktivitas khusus dan pada tipe-tipe perilaku tertentu (Manrihu, 1992). Byrne & Reinhart (dalam Putri & Purnamasari, 2018) menyatakan kesesuaian antara jenis pekerjaan dengan karakteristik kepribadian merupakan

harapan semua pekerja, khususnya bagi individu yang baru memasuki dunia kerja. Pada masa-masa orientasi karir, individu selalu diharapkan memiliki pertimbangan mengenai kecocokan antara karakteristik pribadi dengan pekerjaan yang akan dipilih, baik dalam minat, bakat, maupun nilai-nilai pribadi yang dianut, karena dengan kecocokan antar jenis pekerjaan dengan karakteristik pribadi akan sangat besar kemungkinan bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Menurut Holland suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain (Winkel & Hastuti, 2005).

Menurut Holland (Amalianita & Putri, 2019) beberapa karakteristik teori pilihan karir John Holland yakni setiap orang adalah satu dari enam tipe kepribadian: Realistis, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional. Beberapa menyebut ini sebagai Kode Holland atau RIASEC. Orang-orang dari tipe kepribadian yang sama yang bekerja bersama menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan tipenya. Misalnya, ketika orang Artistik bersama dalam suatu pekerjaan, mereka menciptakan lingkungan kerja yang menghargai pemikiran dan perilaku kreatif - lingkungan Artistik. Orang mencari lingkungan di mana mereka dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka dan mengekspresikan nilai dan sikap mereka. Misalnya, tipe Investigative mencari lingkungan Investigatif; Jenis artistik mencari lingkungan Artistik, dan sebagainya. Orang yang memilih untuk bekerja di lingkungan yang mirip dengan tipe kepribadiannya lebih mungkin berhasil dan puas. Misalnya, orang Artistik lebih mungkin berhasil dan puas jika mereka memilih pekerjaan yang memiliki lingkungan Artistik, seperti memilih untuk menjadi guru tari di sekolah menari - lingkungan "didominasi" oleh orang-orang tipe Artistik di mana kemampuan kreatif dan ekspresi sangat dihargai.

Melihat beberapa karakteristik tersebut tentunya setiap siswa memiliki arah karir sendiri-sendiri. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal diantaranya lingkungan yang ada di sekitarnya maupun lingkungan yang menerima keterampilan yang dimilikinya. Hasil studi lain yang terkait dengan hasil minat dan bakat siswa di Surabaya menjelaskan sebanyak 42,3% siswa yang memiliki arah minat karir konvensional dan hanya 3,98% siswa yang memiliki minat karir investigatif (Mudhar et al., 2020). Kelebihan dari teori karir Holland yakni teori ini dipandang sebagai teori karir yang komprehensif. Komprehensif dalam artian teori ini sudah mewakili pola dan aspek kehidupan individu terkait tipe, sifat, dan karakteristik dari individu kemudian dikombinasikan dengan enam model lingkungan (realistis, investigatif, sosial, konvensional, dan enterprising) (Putri & Sari, 2018).

Teori karir Holland juga memiliki tujuan untuk membantu dalam mengidentifikasi pekerjaan dengan para pekerja atau individu yang akan bekerja dalam suatu bidang pekerjaan. Hal tersebut didasarkan pada setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Individu dengan suatu tipe kepribadian di bidang tertentu akan sama dengan individu lain dengan bidang pekerjaan yang sama. Hal tersebut lebih detail bisa digambarkan dengan model Hexagonal Holland:



Gambar 1 Model Hexagon Holland

Keterangan:

R = tipe kepribadian Realistis

I = tipe kepribadian Intelektual

A = tipe kepribadian Artistik/seni

S = tipe kepribadian Sosial

E = tipe kepribadian Usaha/enterprising

C = tipe kepribadian Conventional

— = hubungan antar tipe kepribadian dengan lingkungan

Melalui model hexagon tersebut, ada empat asumsi yang dapat menunjukkan hubungan keenam tipe kepribadian dengan lingkungan kerja, yaitu kesesuaian (*congruence*), ketepatan (*consistency*), diferensiasi/perbendaharaan (*differentiation*), dan identitas (*identity*). Masing-masing lingkungan akan menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik tersebut sesuai dengan karakter orang-orang yang tinggal dalam lingkungan tersebut. Kongruen merupakan kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan yang berbeda. Ketepatan/*consistency* merupakan tingkat hubungan yang berkaitan antara tipe kepribadian atau tipe lingkungan. Perbedaan ini membantu individu mengubah pemikiran tentang tingkah laku karir. Individu yang sangat sesuai dengan kepribadian tertentu akan melahirkan sedikit kesamaan dengan kepribadian lain. Identitas mengacu pada individu yang memiliki gambaran jelas dan kestabilan pada tujuan, minat, dan bakat yang dimilikinya. Holland menjelaskan bahwa kepuasan pengambilan keputusan dalam karir atau pendidikan, tergantung pada bagaimana kepribadian dan lingkungan kerja cocok (PE fit). Holland menyatakan bahwa, semakin tinggi kesesuaian antara kepribadian dan lingkungan kerja, semakin bahagia individu tersebut (Klover, 1938)

Semakin besar kesesuaian antara derajat kecocokan kepribadian dan lingkungan, semakin tinggi kepuasan individu dalam karir atau jurusan. Selain itu, beberapa faktor akan mempengaruhi karir dan pendidikan yang dibahas. Salah satu faktornya adalah pendidikan karir. Pendidikan karir dapat meningkatkan peluang mendapatkan karir yang lebih baik dan penghasilan yang lebih baik di masa depan. Ini membantu individu untuk mendapatkan keterampilan pengembangan karir yang lebih baik yang penting bagi individu untuk digunakan dalam kehidupan karir mereka (Zainudin et al., 2020). Teori orientasi karir John Holland menyarankan orang untuk memilih karir yang sesuai dengan kepribadian mereka. Demikian pula, teori kesesuaian diri, yang didasarkan pada teori penentuan nasib sendiri, menyarankan orang untuk memilih tujuan pribadi yang sesuai dengan minat dan identifikasi otonom mereka. Kami membandingkan kemandirian prediktif dari dua teori dalam dua studi sarjana, dengan menggunakan enam bidang karir teori Holland (RIASEC: realistis, investigasi, artistik, sosial, giat, dan konvensional) sebagai basis bersama (Sheldon et al., 2020).

Hasil analisis minat dan bakat karir yang berdasarkan teori karir Holland bisa memberikan pandangan kepada siswa untuk memilih arah karirnya. Kondisi tersebut tentunya berdasarkan pada hasil dari arah bidang studi yang sesuai dengan gambaran lingkungan kerja dan tipe kepribadian (Wahyudi et al., 2021). Salah satu penggunaan teori karir Holland dalam membantu guru bimbingan dan konseling di sekolah yakni untuk membantu perencanaan karir siswa. Perencanaan karir yang sudah dibuat oleh siswa berdasarkan hasil analisis teori karir Holland bisa

ditindak lanjuti dengan pemberian layanan konseling individu agar hasil perencanaan yang sudah dibuat oleh siswa mampu berjalan dengan baik (Ramadhani & Jannah, 2020). Penelitian meta-analitik menunjukkan bahwa ukuran minat dan kemanjuran diri berbasis RIASEC berkorelasi positif, tetapi hasil ini juga ditafsirkan sebagai pendukung perbedaan dari dua konstruksi. Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara minat dan efikasi diri dengan ukuran minat dan efikasi diri berbasis pekerjaan dan aktivitas (Armstrong & Vogel, 2010)

Salah satu implikasi nyata teori Holland untuk konseling karir adalah bahwa praktisi dapat membantu klien menilai kepentingan dan lingkungan kerja mereka dan memahami hubungan di antara mereka. Cukup mengembangkan struktur kognitif atau kerangka kerja untuk melihat diri mereka dan pekerjaan sangat membantu banyak orang. Beberapa konselor karir mengatur dan mereferensi karir dan informasi pekerjaan mereka sesuai dengan jenis Holland, menggunakan kode tiga poin yang sesuai dengan jenis yang paling menonjol. Ini memudahkan proses *match interest* dan *environment* (Suryani, 2020).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa Sebagian besar siswa SMP di kabupaten Gresik memiliki kecenderungan tipe kepribadian karirnya ke arah sosial sebanyak 32,8%. Selanjutnya yakni tipe kepribadian karir ke arah konvensional sebanyak 18,7%. Sebanyak 14,9% siswa SMP di kabupaten Gresik memiliki tipe kepribadian karir realistis. Sebanyak 11,1% siswa SMP di kabupaten Gresik memiliki tipe kepribadian karir investigative. 12% siswa SMP di Kabupaten Gresik dan 10,5% siswa memiliki tipe kepribadian karir artistik.

Referensi

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019a). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karier. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019b). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karier. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Armstrong, P. I., & Vogel, D. L. (2010). "Interpreting the interest-eficacy association from a RIASEC perspective": Correction. *Journal of Counseling Psychology*, 57(1), 127–127. <https://doi.org/10.1037/a0017878>
- Arokianathan, N. A., Zainudin, Z. N., & Yusop, Y. M. (2019). HOLLAND'S THEORY IN CAREER COUNSELLING: A SYSTEMATIC REVIEW. *Conference: KONVENSYEN KAUNSELING KEBANGSAAN KALI KE 21At: UPM*.
- Basri, H., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 157–163. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/885>
- Baumeister, R. F. (1993). Conceptions of Self and Identity. In *Fifty Years of Personality Psychology* (pp. 177–186). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2311-0_12

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, 4 Edition*. Sage.

Fakhriyani, D. V., & Sa'idah, I. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Pada Santri Tingkat Akhir. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 107-115. <http://dx.doi.org/10.37064/consilium.v9i2.12345>

Fauziah, F. (2021). *Hubungan Sikap Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Remaja di SMPN 6 Bukittinggi*. Universitas Negeri Padang.

Fitria, L., Iswari, M., & Afdal. (2020). Pentingnya bimbingan karir pada kegiatan PKK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 141-145.

Hanafi, I., Sa'idah, I., & Fakhriyani, D. V. (2021). Pengembangan Karier Berdasarkan Identitas Dan Aspirasi Karier Santri (Pendampingan Bimbingan Karier di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan). *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(1), 20-26. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i1.4341>

Hartmann, F., Heine, J.-H., & Ertl, B. (2021). Concepts and Coefficients Based on John L. Holland's Theory of Vocational Choice—Examining the R Package holland. *Psych*, 3(4), 728-750. <https://doi.org/10.3390/psych3040047>

Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4937>

Klover, D. M. (1938). *The career decision. Dissertations and Theses*. Portland State University.

Kumari, A., Sharmila, K., & Agrawal, S. (2022). Aspect of Identity Crisis Faced by Adolescents: A Comparative Study of Rudrapur and Lucknow. *Asian Pacific Journal of Health Sciences*, 9(2), 165-168. <https://doi.org/10.21276/apjhs.2022.9.2.33>

Mudhar, Murwani, F. D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2020). Career interest data trends in era information technology of high school students at Surabaya, Indonesia. *Data in Brief*, 30, 105480. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105480>

Mufidah, E. F., Ardika, D., & Farid, M. (2022). PEMBERIAN LAYANAN TES BAKAT MINAT KARIER UNTUK SISWA SMK. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 61-66.

Muwakhidah, Elia Firda, M., Mudhar, & Moesarofah. (2022). PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DI SMK SUNAN AMPEL MENGANTI GRESIK. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, II(2), 295-300.

Nyamwange, J. (2016). Influence of Student's Interest on Career Choice among First Year University Students in Public and Private Universities in Kisii County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 96-102. www.iiste.org

Patton, W., & Mary, M. (2014). *Career Development and Systems Theory Connecting Theory and Practice*. Sense Publisher.

Poerwati, T., & Endarwati, M. C. (2017). Bentuk Kegiatan Masyarakat Pada Kawasan Industri Berdasarkan Perilaku Masyarakat Di Kota Gresik. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, 1(2).

- Putri, R. D., & Purnamasari, S. (2018). Penggunaan Materi Teori Karier John Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Bermuatan Pembelajaran Kontekstual. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 243. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i2.2053>
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). IMPLEMENTATION OF JOHN HOLLAND'S CAREER THEORY IN GUIDANCE AND COUNSELING. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1(2), 126–132. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i2.768>
- Ramadhani, E., & Jannah, A. T. (2020). ANALISIS BIMBINGAN KARIR TEORI HOLLAND DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 16–22.
- Rasheed, S., Al-Barhamtoshy, H. M., Saifaddin, H. B., & Shalash, W. (2019). Assessment of Vocational Types and EEG Analysis Using Holland Test Questionnaire. *Proceedings of the 2019 International Conference on Artificial Intelligence, Robotics and Control*, 53–60. <https://doi.org/10.1145/3388218.3388230>
- Sa'idah, I. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan Social Cognitive Career Theory (SCCT). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 48-56.
- Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati, M. (2021). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 62-89. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i1.4429>
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. (2020). Comparing Holland and Self-Determination Theory Measures of Career Preference as Predictors of Career Choice. *Journal of Career Assessment*, 28(1), 28–42. <https://doi.org/10.1177/1069072718823003>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suryani, A. I. (2020). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Jurusan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1880–1890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.668>
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Zainudin, Z. N., Lee, W. R., Rong, Othman, W. N. W., Nor, A. M., & Yusop, Y. M. (2020). THE RELATIONSHIP OF HOLLAND THEORY IN CAREER DECISION MAKING: A SYSTEMATIC REVIEW OF LITERATURE. *Journal of Critical Reviews*, 7(09). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.165>